

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1. Latar Belakang**

Pendidikan adalah kesadaran yang ditujukan untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar di mana siswa dapat secara aktif mengembangkan potensinya (DEPDIKNAS, 2003). Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memegang peranan sangat penting dalam membentuk kepribadian manusia. Oleh karena itu, pendidikan harus berkualitas tinggi. Pendidikan yang berkualitas juga dapat dipertahankan oleh pendidik yang berkualitas. Mutu di sini berarti pendidik yang profesional, berkualifikasi standar, dan berdedikasi tinggi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, handal atau unggul. Penentu keberhasilan pendidikan adalah guru. Guru di sini adalah guru profesional. Guru yang profesional adalah yang memahami metode pengajaran, memahami penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan menguasai konten pembelajaran ilmiah. Pengajaran oleh guru dikatakan berhasil ketika siswa yang diajarnya memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan perilaku yang memuaskan kebutuhan manusia.

Inovasi dan kreativitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran, penelitian, atau penilaian berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi langkah prioritas untuk perbaikan proses pembelajaran (Nofitasari, 2021). Oleh karena itu, guru adalah protagonis dari organisasi mikro pendidikan, dan mereka menempati posisi yang sangat penting karena mereka mampu memenuhi tugas mereka bahkan di era teknologi ini. Untuk memulai pendidikan kita di zaman ini, kita membutuhkan informasi tentang bagian-bagian dunia yang memungkinkan kita untuk lebih memahami berbagai hal dan mengembangkan kesadaran untuk memahami hubungan kita dengan komunitas lain dan masalah yang muncul di zaman kita, dan pengetahuan diperlukan.

Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin banyak saat ini, satu media dapat bertemu dengan yang lain, sehingga

memunculkan media baru dan lebih kompleks. Media terintegrasi baru yaitu media digital berbasis internet (Nugroho, 2020).

Internet adalah jaringan komputer yang dapat mengumpulkan berbagai sumber informasi yang sangat luas untuk jangkauan di seluruh dunia. Internet adalah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jutaan perangkat komputer yang terhubung melalui protokol tertentu untuk tujuan pertukaran informasi antar komputer (Shahab, 1998). Internet merupakan sumber informasi, komunikasi dan hiburan (Akbar, 2005). Internet merupakan salah satu media untuk mencari informasi tentang komputer yang dapat menjangkau seluruh dunia (Simolang, 2013). Singkatnya, Internet adalah sumber berita yang menyediakan segala macam informasi digital yang dibutuhkan pengguna. Dengan munculnya Internet, informasi dari seluruh belahan dunia dapat terhubung dengan kecepatan yang sangat tinggi, sehingga memudahkan untuk memperoleh dan mendistribusikan informasi di mana saja. Kekuatan internet akhirnya membawa ledakan informasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta munculnya media digital seperti internet telah mengembangkan konsep literasi.

Literasi adalah kemampuan membaca, memahami, dan mengevaluasi secara kritis berbagai bentuk komunikasi, termasuk media lisan, tertulis, cetak, dan elektronik (Wardana & Zamzam, 2014). Literasi adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa tulis yang secara sosial dibutuhkan atau berharga bagi individu (Amariana, 2012). Literasi adalah kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis (Musthafa, 2014). Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis teks, menafsirkan isi bacaan, dan berpikir kritis terhadap informasi yang tersedia. Literasi sekarang dimaknai sebagai kesadaran dan kebutuhan informasi seseorang, dan kemampuan untuk mengidentifikasi, mengambil, mengevaluasi, mengatur, membuat, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi untuk memecahkan masalah juga berkembang dari waktu ke waktu. Saat ini, literasi juga semakin berkembang, dan muncul bentuk literasi baru yang disebut literasi digital.

Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format, dari berbagai sumber dan disajikan oleh

komputer (Gilster P. , 1997). Literasi digital adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan untuk berhasil dalam budaya yang didominasi teknologi (Hobbs, 2017). Literasi digital adalah mengetahui bagaimana menggunakan berbagai alat teknologi untuk menemukan informasi dan memecahkan masalah dan tugas yang kompleks (Government, 2016). Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga membutuhkan proses berpikir kritis untuk mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui media digital. Dalam hal ini, kehadiran dan peran guru menjadi sangat penting untuk penguasaan literasi digital. Di era digital ini khususnya dalam dunia pendidikan, tidak hanya diberdayakan siswa tetapi juga guru menjadi penting. Karena gurulah yang perlu menghidupkan literasi digital. Literasi digital bukan hanya tentang komputer, tetapi mata pelajaran apa pun yang menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Yang dibutuhkan saat ini adalah agar setiap individu memahami pentingnya literasi digital. Literasi digital saat ini bukan hanya tentang bagaimana suatu negara menghilangkan buta huruf, tetapi bagaimana negara itu hidup berdampingan dan bersaing dengan negara lain. Era digital membuat pendidikan lebih mudah dan efisien. Pendidik perlu meningkatkan keterampilan dan kompetensinya. Hal ini dimaksudkan agar siswa mendapat informasi yang benar, memiliki akses terhadap informasi dan sumber belajar, serta menerima dan menggunakan media pembelajaran.

Dunia pendidikan mau tidak mau diciptakan oleh teknologi. Banyak guru yang masih terikat dengan perubahan ini. Karena mereka masih dalam zona nyaman dan mereka hanya mengulangi. Menghadapi usia ini memang tidak mudah, apalagi dalam dunia pendidikan. Ini karena kita perlu mengubah cara pengajaran tradisional dan menggabungkannya dengan teknologi untuk menyampaikan bahan ajar. Dalam proses pembelajaran, kita perlu membangun proses pembelajaran yang inovatif dan meningkatkan kualitas pendidik. Pada titik ini, guru harus memiliki standar kompetensi yang sesuai dengan perkembangan pendidikan.

Faktanya, masih banyak guru yang paham teknologi di luar sana. Berdasarkan data survei dari Gogot Suharwoto, Kepala Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi, 40% guru non-TIK berkemampuan teknologi dan 60% tidak menguasai teknologi. KEMKOMINFO bekerja sama dengan KATADATA melakukan survei literasi digital secara nasional dengan mengacu pada UNESCO Digital Literacy Framework. Survei menemukan bahwa Indeks Literasi Digital Indonesia adalah 3.407 pada skala 1-4. Hal ini menunjukkan bahwa Indeks Literasi Digital kita sedikit di atas sedang, tetapi masih belum cukup tinggi. Sementara itu, mengingat laju perkembangan teknologi yang sangat pesat, kompetensi digital menjadi kunci yang paling penting untuk dimiliki.

Guru perlu memahami ilmu, tujuan, metode, dan pengetahuan formal dari materi yang diajarkan. Oleh karena itu, peran guru adalah mengajar siswa bagaimana memperoleh atau menggunakan informasi secara benar dan cerdas. Oleh karena itu, guru membutuhkan keterampilan digital. Keterampilan literasi digital bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini karena orang yang melek teknis mengoptimalkan semua media dan fasilitas pembelajaran yang ada saat ini. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut tentang seperti apa kompetensi digital guru, khususnya guru matematika. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti atau menyelidiki literasi digital guru matematika, dan penulis meneliti guru matematika di Sekolah Menengah Pertama Swasta di Kota Cirebon.

## **1. 2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan literasi digital guru matematika berdasarkan lama mengajar guru?
2. Bagaimana kemampuan literasi digital guru matematika berdasarkan jenjang pendidikan guru?
3. Bagaimana kecenderungan kemampuan literasi digital guru matematika Sekolah Menengah Pertama Swasta di Kota Cirebon ?

### 1. 3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi digital guru matematika berdasarkan lama mengajar guru.
2. Untuk mengetahui kemampuan literasi digital guru matematika berdasarkan jenjang pendidikan guru.
3. Untuk mengetahui kecenderungan kemampuan literasi digital guru matematika Sekolah Menengah Pertama Swasta di Kota Cirebon.

### 1. 4. Manfaat

1. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam hal proses pencarian informasi.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan teknik mengajar.
3. Untuk guru lebih cermat dalam menyaring informasi untuk materi pembelajaran.

